Jurnal Archipelago
Jurnal Tata Kelola Pemerintahan

© Nurul Saepul, Asnan Mardianto, Nadhira Alya Wazdy
Jurnal Archipelago,
Vol 4 (2), p.79-92, Juni 2026

AKSES TERBUKA ARTIKEL

Diterima
12 November 2025

Disetujui
17 April 2026

Diterbitkan
Juni 2026

DOI

Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Srikandi dalam Pengelolaan Layanan Cuti ASN di Provinsi Kepulauan Riau

Analysis of the Effectiveness of the SRIKANDI Application in Managing Civil Servants Leave Services in the Riau Islands Province

Nurul Saepul[1], Asnan Mardianto[2], Nadhira Alya Wazdy[3]

Badan Kepegawaian Daerah dan KORPRI

nsaepul@gmail.com[1]

081322359895[1], 081372676067[2], 082110704308[3]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dalam pengelolaan layanan cuti Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi administrasi kepegawaian melalui penerapan sistem digital berbasis Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan teknik analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Sampel penelitian terdiri atas 152 ASN pengguna aplikasi SRIKANDI, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mengukur lima konstruk utama: Kegunaan Aplikasi, Kemudahan Penggunaan, Dukungan Organisasi dan Infrastruktur, Kepuasan Pengguna, serta Efektivitas Implementasi dan Dampak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memiliki nilai R^2 sebesar 0,814, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 81,4% variasi efektivitas implementasi aplikasi. Variabel Kepuasan Pengguna berpengaruh paling dominan terhadap efektivitas implementasi, diikuti oleh Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan Aplikasi, sedangkan Dukungan Organisasi dan Infrastruktur menunjukkan pengaruh yang relatif kecil. Nilai SRMR sebesar 0,062 dan NFI sebesar 0,864 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi SRIKANDI tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh pengalaman dan kepuasan pengguna. Temuan ini memperkuat integrasi *model Technology Acceptance Model* (TAM) *dan DeLone & McLean Information System Success Model* (ISSM) dalam konteks pemerintahan digital. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah untuk memperkuat pelatihan pengguna, meningkatkan infrastruktur digital, dan menumbuhkan budaya kerja yang adaptif terhadap transformasi digital birokrasi.

Kata Kunci: efektivitas implementasi; kepuasan pengguna; layanan cuti; sistem informasi; transformasi digital.

© Nurul Saepul, Asnan Mardianto, Nadhira Alya Wazdy
Jurnal Archipelago,
Vol 4 (2), p.79-92, November 2026

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of the Integrated Dynamic Archival Information System (SRIKANDI) application in managing civil servants' leave services in the Riau Islands Provincial Government. The research is motivated by the need to improve administrative efficiency in human resource management through the implementation of a digital system based on the Electronic-Based Government System (SPBE). This study employs a quantitative explanatory approach using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis technique. The research sample consists of 152 civil servants (ASN) who use the SRIKANDI application, selected through a purposive sampling method. The research instrument is a structured questionnaire measuring five main constructs: Application Usefulness, Ease of Use, Organizational and Infrastructure Support, User Satisfaction, and Implementation Effectiveness and Impact. The results show that the model has an R^2 value of 0.814, indicating that the independent variables explain 81.4% of the variance in implementation effectiveness. The User Satisfaction variable has the most dominant influence on implementation effectiveness, followed by Ease of Use and Application Usefulness, while Organizational and Infrastructure Support has a relatively smaller effect. The SRMR value of 0.062 and NFI value of 0.864 indicate that the model demonstrates a good level of fit. The study concludes that the success of implementing the SRIKANDI application is determined not only by technological aspects but also by user experience and satisfaction. These findings strengthen the integration of the Technology Acceptance Model (TAM) and the DeLone & McLean Information System Success Model (ISSM) within the context of digital governance. Practically, the results provide recommendations for local governments to enhance user training, improve digital infrastructure, and foster an adaptive organizational culture that supports the digital transformation of the bureaucracy.*

Keywords: digital transformation; implementation effectiveness; information system; leave services; user satisfaction

© 2026 The Author (s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-SahreAlike 4.0 International License

© Nurul Saepul, Asnan Mardianto, Nadhira Alya Wazdy
Jurnal Archipelago,
Vol 4 (2), p.79-92, November 2026

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan menjadi agenda strategis di banyak negara. Penerapan pemerintahan digital (*e-government*) dipandang sebagai fondasi penting reformasi birokrasi modern karena mampu mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi layanan publik, serta memperkuat akuntabilitas aparatur negara (Digital Government Index, 2020).

Di Indonesia, komitmen terhadap digitalisasi birokrasi ditegaskan melalui Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Regulasi ini menjadi pedoman integrasi layanan administrasi pemerintah dalam platform digital, termasuk dalam pengelolaan kepegawaian dan pelayanan Aparatur Sipil Negara (ASN).

Salah satu implementasi SPBE adalah aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), hasil kolaborasi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPANRB). Aplikasi ini dirancang untuk mewujudkan administrasi perkantoran yang efisien melalui konsep *paperless office* serta mengintegrasikan aktivitas kearsipan dan dokumentasi kepegawaian dalam sistem digital terpusat. Berdasarkan laporan ANRI (Gunarto, t.t.), hingga akhir tahun 2023 lebih dari 17.000 instansi pemerintah telah mengimplementasikan SRIKANDI, meskipun tingkat pemanfaatannya masih bervariasi antarinstansi.

Pada tingkat daerah, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau telah menggunakan SRIKANDI sebagai sistem utama dalam pengelolaan surat-menyurat, arsip digital, dan layanan cuti ASN. Namun evaluasi internal Badan Kepegawaian Daerah dan KORPRI Kepulauan Riau tahun 2024 menunjukkan adanya kendala seperti keterlambatan sinkronisasi data, keterbatasan infrastruktur jaringan internet, serta rendahnya adaptasi ASN terhadap pembaruan fitur aplikasi. Kendala tersebut berdampak pada belum optimalnya proses administrasi, khususnya dalam pengelolaan cuti ASN.

Efektivitas implementasi SRIKANDI dapat dianalisis melalui perspektif teori sistem informasi, terutama ***DeLone & McLean Information System Success Model*** **(ISSM)** dan ***Technology Acceptance Model*** **(TAM).** Model ISSM menjelaskan bahwa keberhasilan sistem informasi ditentukan oleh enam dimensi utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (*net benefits*) *(Vatresia and Pasaribu, 2023).*. Model ini memberikan kerangka untuk menilai sejauh mana sistem mampu meningkatkan kinerja organisasi dan efisiensi layanan publik.

Sementara itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh (Davis 1989) menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Kedua variabel tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna dalam memanfaatkan teknologi baru.

Konsep *perceived usefulness* mengacu pada keyakinan bahwa sistem mampu meningkatkan efektivitas kerja. Penelitian (Widodo, Rachmawati, and Wijayanti 2022) menunjukkan bahwa persepsi manfaat sistem memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan implementasi *e-government*. Sistem yang mampu mempercepat proses kerja dan mengurangi kesalahan administratif lebih mudah diterima pengguna. Dalam konteks Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, aplikasi SRIKANDI dianggap memiliki nilai guna tinggi apabila mampu menyederhanakan proses pengajuan, persetujuan, dan pencatatan cuti ASN secara digital tanpa keterlambatan atau redundansi prosedural.

Sementara itu, *perceived ease of use* menggambarkan tingkat kemudahan pengguna

dalam mempelajari dan mengoperasikan sistem. (Marsintauli, Diennia, and Sujarminto 2023) menyatakan bahwa sistem *e-office* yang mudah digunakan mampu meningkatkan partisipasi pegawai serta memperkuat implementasi SPBE di pemerintah daerah. Dalam hal ini, kemudahan penggunaan SRIKANDI menjadi faktor krusial karena masih terdapat perbedaan tingkat literasi digital di kalangan ASN. Pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis yang efektif dapat memperkuat persepsi positif terhadap kemudahan sistem tersebut.

Selain faktor pengguna, keberhasilan implementasi sistem informasi juga dipengaruhi oleh dukungan organisasi dan kesiapan infrastruktur. (Silvestro et al. 2024) menjelaskan bahwa komitmen pimpinan, kesiapan teknologi, dan budaya organisasi yang mendukung inovasi merupakan faktor penting dalam adopsi *e-government.* Dalam konteks implementasi SRIKANDI, dukungan organisasi meliputi penyediaan sarana pendukung seperti jaringan internet yang stabil, perangkat kerja yang memadai, serta kebijakan internal yang mendukung penggunaan aplikasi. Dorongan pimpinan instansi berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan meningkatkan motivasi pegawai untuk memanfaatkan sistem digital secara optimal.

Kepuasan pengguna merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan sistem informasi. Berdasarkan model ISSM, kepuasan muncul sebagai hasil evaluatif dari pengalaman positif pengguna terhadap kualitas sistem dan informasi yang disajikan. (Kasuma, Huda, and Hilabi 2024) menunjukkan bahwa kepuasan ASN terhadap sistem digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja individu serta efektivitas organisasi publik. Dalam implementasi SRIKANDI, tingkat kepuasan pengguna dapat dilihat dari persepsi terhadap kecepatan proses, akurasi data, dan keandalan sistem dalam mendukung administrasi cuti ASN secara efisien.

Efektivitas implementasi sistem informasi (variabel Y) menunjukkan sejauh mana aplikasi yang diterapkan dapat mencapai sasaran organisasi, baik dalam aspek produktivitas, efisiensi layanan, maupun peningkatan kepuasan pengguna. (Utami, Khairi, and Sartika 2024) menegaskan bahwa penerapan sistem *e-office* dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja pegawai dan efektivitas organisasi jika disertai dengan dukungan kelembagaan dan kesiapan pengguna. Oleh karena itu, efektivitas SRIKANDI dapat diukur melalui tingkat keberhasilan sistem dalam mempercepat proses pengelolaan cuti ASN, meningkatkan koordinasi antarunit kerja, serta mengoptimalkan kinerja administratif berbasis digital.

Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji tingkat efektivitas penerapan sistem digital dalam birokrasi pemerintahan. (Anaam et al. 2023) menemukan bahwa keberhasilan implementasi sistem e-office dalam kerangka SPBE sangat bergantung pada persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) serta persepsi kegunaan sistem (*perceived usefulness*) di kalangan ASN.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Hars 2003) dan (Johny Taroreh et al. 2023), yang menunjukkan bahwa dukungan organisasi dan ketersediaan infrastruktur teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi kerja dan tingkat kepuasan ASN di lingkup pemerintahan daerah.

Dalam ranah internasional, riset yang dilakukan oleh Alfiani et al. (2024) serta (Yeremias, Cahyadi, and Djunaedi 2024) memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi e-government tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi semata, tetapi juga pada keterpaduan antara dimensi teknologi, organisasi, dan manusia. Ketiga unsur tersebut dijelaskan secara komprehensif melalui kerangka *Technology-Organization-Environment* (TOE) yang menekankan pentingnya kesiapan infrastruktur dan dukungan kelembagaan dalam

© Nurul Saepul, Asnan Mardianto, Nadhira Alya Wazdy
Jurnal Archipelago,
Vol 4 (2), p.79-92, November 2026

mempercepat proses transformasi digital pemerintahan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan sistem *e-office* di lingkungan pemerintahan, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek teknis sistem atau tingkat adopsi teknologi secara umum. Penelitian terdahulu umumnya menilai implementasi sistem digital pada tingkat organisasi tanpa mengkaji secara spesifik dampaknya terhadap layanan administrasi kepegawaian, seperti pengelolaan cuti Aparatur Sipil Negara. Selain itu, kajian keberhasilan sistem informasi publik sering menggunakan satu pendekatan teoritis secara terpisah, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan perilaku pengguna atau *DeLone & McLean Information System Success Model* (ISSM) yang menilai keberhasilan sistem melalui kualitas sistem dan kepuasan pengguna. Dalam konteks implementasi SRIKANDI, penelitian empiris yang mengevaluasi efektivitas penerapannya dalam layanan kepegawaian masih terbatas, khususnya yang menguji hubungan antara kegunaan aplikasi, kemudahan penggunaan, dukungan organisasi dan infrastruktur, serta kepuasan pengguna terhadap efektivitas implementasi sistem di tingkat pemerintah daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan penelitian dengan mengintegrasikan model TAM dan ISSM untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi SRIKANDI secara lebih komprehensif. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kedua model tersebut dalam satu kerangka analisis, fokus pada evaluasi implementasi SRIKANDI dalam layanan administrasi kepegawaian khususnya pengelolaan cuti ASN di pemerintah daerah, serta penggunaan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dalam konteks Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan variasi infrastruktur digital dan tingkat literasi teknologi ASN yang beragam.

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *perceived usefulness* terhadap efektivitas implementasi SRIKANDI?
2. Bagaimana pengaruh *perceived ease of use* terhadap efektivitas implementasi SRIKANDI dalam pengelolaan cuti ASN?
3. Bagaimana pengaruh dukungan organisasi dan infrastruktur terhadap efektivitas implementasi SRIKANDI?
4. Bagaimana pengaruh *user satisfaction* terhadap efektivitas implementasi SRIKANDI?
5. Sejauh mana kombinasi faktor teknologi, organisasi, dan persepsi pengguna menjelaskan efektivitas implementasi SRIKANDI dalam mendukung digitalisasi layanan kepegawaian?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori (explanatory survey research) karena bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel yang telah dirumuskan berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM) dan DeLone & McLean Information System Success Model (ISSM). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pengukuran objektif terhadap persepsi, sikap, dan tingkat efektivitas implementasi aplikasi SRIKANDI secara numerik dan terukur. Menurut (Ahmad Tamrin 2021), pendekatan kuantitatif berbasis survei sangat sesuai digunakan untuk menilai determinan keberhasilan sistem informasi publik karena mampu menjelaskan hubungan struktural antarvariabel melalui analisis statistik inferensial.

© Nurul Saepul, Asnan Mardianto, Nadhira Alya Wazdy
Jurnal Archipelago,
Vol 4 (2), p.79-92, November 2026

Lokasi penelitian berada di Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dengan fokus pada perangkat daerah yang telah mengimplementasikan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan layanan cuti ASN. Penelitian dilaksanakan pada Oktober–November 2025 yang meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, dan analisis hasil. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu daerah yang aktif mengembangkan digitalisasi administrasi ASN, namun masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan aplikasi SRIKANDI.

Subjek penelitian adalah ASN pengguna aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan layanan cuti di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Populasi penelitian mencakup ASN pada 43 perangkat daerah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) ASN yang telah menggunakan aplikasi SRIKANDI minimal enam bulan, (2) pernah mengajukan atau memproses cuti melalui aplikasi, dan (3) bersedia menjadi responden. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 152 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator dari Technology Acceptance Model (TAM) dan DeLone & McLean Information System Success Model (ISSM). Variabel yang diukur meliputi Kegunaan Aplikasi (X_1), Kemudahan Penggunaan (X_2), Dukungan Organisasi dan Infrastruktur (X_3), Kepuasan Pengguna (X_4), serta Efektivitas Implementasi dan Dampak (Y). Kuesioner disebarkan secara daring melalui Google Form dan secara langsung melalui koordinator unit kerja. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menjaga anonimitas dan kerahasiaan responden untuk meminimalkan potensi bias.

Analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan simultan antarvariabel laten serta sesuai untuk model penelitian prediktif dengan ukuran sampel moderat dan tanpa persyaratan distribusi normal yang ketat.

Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (measurement model) dan model struktural (structural model). Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk menggunakan indikator outer loading, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, evaluasi model struktural dilakukan dengan menganalisis path coefficient, koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), dan predictive relevance (Q^2).

Signifikansi hubungan antarvariabel diuji menggunakan teknik bootstrapping dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$ untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value pada setiap jalur hubungan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada kerangka teoritis TAM dan ISSM guna memahami mekanisme penerimaan teknologi dan dampaknya terhadap kinerja organisasi publik.

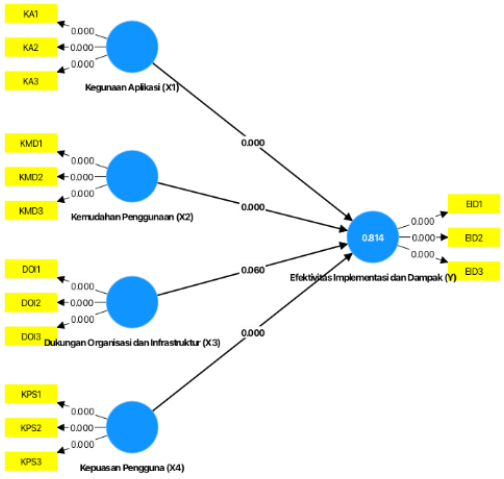
Dengan desain penelitian yang sistematis, metodologi ini diharapkan menghasilkan temuan empiris yang valid mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi SRIKANDI dalam pengelolaan layanan cuti ASN, sekaligus memberikan dasar bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dalam memperkuat digitalisasi kepegawaian dan pengembangan kebijakan SPBE yang lebih adaptif.

© Nurul Saepul, Asnan Mardianto, Nadhira Alya Wazdy
Jurnal Archipelago,
Vol 4 (2), p.79-92, November 2026

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Inner (Inner Model) Hipotesis



Gambar 1.
Gambar Uji Hipotesis

Sumber: PLS-SEM, 2025.

Uji hipotesis pada uji regresi berganda menggunakan uji t dan nilai p value merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam model analisis regresi linier sederhana ataupun regresi linier berganda. Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikar atau variabel dependen (Y).

Tabel 1.
Tabel Uji Hipotesis

	Original sampel (O)	Sampel mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistics (|O/SDTEV|)	P value
Dukungan Organisasai dan Infrastruktur (X3) -> Efektifitas Implementasi dan Dampak	0.122	0.125	0.065	1.88	0.060
Kegunaan Aplikasi (X1) -> Efektifitas Implemtasi dan Dampak (Y)	0.287	0.283	0.078	3.674	0.000
Kemudahan Penggunaan (X2) -> Efektifitas Implemtasi dan Dampak (Y)	0.269	0.265	0.064	4.185	0.000
Kepuasan Pengguna (X4) -> Efektifitas Implementasi dan Dampak (Y)	0.340	0.344	0.086	3.939	0.000

Sumber: PLS-SEM, 2025.

Berdasarkan hasil analisis *path coefficients*, seluruh variabel independen memiliki arah hubungan positif terhadap Efektivitas Implementasi dan Dampak (Y). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel cenderung diikuti oleh meningkatnya efektivitas implementasi sistem, meskipun tingkat signifikansi pengaruhnya berbeda.

Variabel Dukungan Organisasi dan Infrastruktur (X_3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,122 dengan T-statistic 1,882 dan p-value 0,060, sehingga tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun demikian, arah pengaruhnya tetap positif, yang mengindikasikan bahwa dukungan organisasi dan infrastruktur tetap berpotensi meningkatkan efektivitas implementasi, meskipun kontribusinya relatif lemah. Kondisi ini dapat terjadi karena faktor tersebut bersifat tidak langsung, sementara pengguna lebih dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan aplikasi.

Variabel Kegunaan Aplikasi (X_1) menunjukkan koefisien sebesar 0,287 dengan T-statistic 3,674 dan p-value 0,000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat aplikasi dalam meningkatkan efisiensi dan mendukung pekerjaan, maka semakin tinggi pula efektivitas implementasinya.

Variabel Kemudahan Penggunaan (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,269, T-statistic 4,185, dan p-value

0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi sistem.

Sementara itu, Kepuasan Pengguna (X_4) memiliki koefisien tertinggi sebesar 0,340 dengan T-statistic 3,939 dan p-value 0,000, sehingga menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi efektivitas implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja, kenyamanan, dan manfaat sistem sangat menentukan keberhasilan implementasi aplikasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegunaan Aplikasi, Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi SRIKANDI, dengan Kepuasan Pengguna sebagai faktor paling dominan. Sebaliknya, Dukungan Organisasi dan Infrastruktur tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada taraf 5%, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi lebih banyak ditentukan oleh pengalaman langsung pengguna dalam memanfaatkan sistem dibandingkan faktor dukungan organisasi.

2. Uji Inner Model

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam PLS-SEM bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang sangat tinggi antar variabel prediktor (independen) yang digunakan dalam model. Multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan hasil yang bias dan tidak stabil, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel prediktor. Dalam PLS-SEM, multikolinieritas diuji dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel-variabel prediktor.

Adapun kriterianya adalah:

- Jika nilai VIF suatu variabel independen kurang dari atau sama dengan 10, dianggap bahwa tidak ada multikolinieritas yang serius. Artinya, korelasi antar variabel independen masih berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga pengaruh dari variabel independen tersebut bisa dipisahkan dengan baik dari variabel lainnya.
- Dalam praktik, sebagian besar peneliti menyarankan VIF di bawah 5 untuk margin yang lebih aman, tetapi VIF $\leq$ 10 masih dianggap sebagai batas yang bisa diterima dalam banyak studi.

Tabel 2.
Tabel Uji Multikolinieritas

	Dukungan Organisasi dan Infrastruktur	Efektifitas Implementasi dan Dampak (Y)	Kegunaan Aplikasi (X1)	Kemudahan Pengguna (X2)	Kepuasan Pengguna (X4)
Dukungan Organisasai dan Infrastruktur (X3)		2.408			
Efektifitas Implemtasi dan Dampak (Y)		3.185			
Kegunaan Apliakasi (X1)					
Kemudahan Penggunaan (X2)		2.393			
Kepuasan Pengguna (X4)		3.269			

Sumber: PLS-SEM, 2025.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 5, yaitu Kegunaan Aplikasi (X_1) sebesar 3,185, Kemudahan Penggunaan (X_2) sebesar 2,393, Dukungan Organisasi dan Infrastruktur (X_3) sebesar 2,408, dan Kepuasan Pengguna (X_4) sebesar 3,269. Nilai ini berada jauh di bawah batas toleransi maksimum (VIF $\leq$ 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Artinya, setiap variabel independen memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menjelaskan variabel dependen tanpa saling memengaruhi secara berlebihan.

© Nurul Saepul, Asnan Mardianto, Nadhira Alya Wazdy
Jurnal Archipelago,
Vol 4 (2), p.79-92, November 2026

b. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk variabel Efektivitas Implementasi dan Dampak (Y) sebesar 0,814, dengan Adjusted R^2 sebesar 0,809.

Tabel 3.
Tabel Uji Koefisien Determinasi

	R-square	R-Square Adjusted
Efektifitas Implemtasi dan Dampak (Y)	0.814	0.809

Sumber: PLS-SEM, 2025.

Nilai *R-square* sebesar 0.814 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 81,4% variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu Efektivitas Implementasi dan Dampak (Y). Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam memengaruhi atau menjelaskan perubahan pada variabel Y. Sementara itu, nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.809 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, model ini tetap memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi, yaitu sebesar 80,9%. Selisih antara *R-square* dan *Adjusted R-square* yang sangat kecil (hanya 0,005) menandakan bahwa model yang digunakan tidak mengalami *overfitting*, serta jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model sudah proporsional. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun cukup baik dan dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap Efektivitas Implementasi dan Dampak (Y), meskipun masih terdapat sekitar 18,6% variasi yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

c. **Uji Goodness of Fit dan SRMR**

Tabel 4.
Tabel Uji Goodness *of Fit* dan SRMR

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.062	0.062
d_ULS	0.468	0.468
d_G	0.403	0.403
Chi-Square	404.037	404.037
NFI	0.864	0.864

Sumber: PLS-SEM, 2025.

Hasil uji *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) menunjukkan nilai sebesar 0,062, yang berada di bawah batas maksimum 0,10. Nilai *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0,864 menunjukkan *Goodness of Fit* (GoF) tinggi. Dengan demikian, model struktural dan pengukuran yang digunakan telah sesuai dengan data empiris dan memenuhi kriteria kecocokan model secara keseluruhan.

d. **Uji F-Square (f^2)**

Hasil effect size (f^2) ditampilkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Tabel Uji **F-Square**

	Dukungan Organisasi dan Infrastruktur	Efektifitas Implementasi dan Dampak (Y)	Kegunaan Aplikasi (X1)	Kemudahan Pengguna (X2)	Kepuasan Pengguna (X4)
Dukungan Organisasai dan Infrastruktur (X3)		0.033			
Efektifitas Implemtasi dan Dampak (Y)					
Kegunaan Apliakasi (X1)					
Kemudahan Penggunaan (X2)		0.139			
Kepuasan Pengguna (X4)		0.190			

Sumber: PLS-SEM, 2025.

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel Kepuasan Pengguna (X_4) memiliki

pengaruh paling besar terhadap Efektivitas Implementasi dan Dampak (Y), diikuti oleh Kemudahan Penggunaan (X_2) dan Kegunaan Aplikasi (X_1). Sementara itu, Dukungan Organisasi dan Infrastruktur (X_3) menunjukkan efek kecil, menandakan bahwa faktor struktural organisasi belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pemanfaatan aplikasi SRIKANDI.

e. Uji Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 6.
Tabel *Uji Predictive Relevance*

	SSO	SSE	Q^2(=1-SSE/SSO)
Dukungan Organisasai dan Infrastruktur (X3)	495.000	495.000	0.000
Efektifitas Implemtasi dan Dampak (Y)	495.000	140.976	0.715
Kegunaan Aplikasi (X1)	495.000	495.000	0.000
Kemudahan Pengguna (X2)	495.000	495.000	0.000
Kepuasan Pengguna (X4)	495.000	495.000	0.000

Sumber: PLS-SEM, 2025.

Hasil analisis PLS-SEM menghasilkan nilai Q^2 lebih besar dari nilai 0, kemudian dapat diklasifikasikan sebagai *predictive relevance* yang besar pada konstruk Z maupun Y, artinya variabel X memiliki relevansi yang besar dalam memprediksi variabel Z dan Y. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang besar, atau dengan kata lain, variabel-variabel independen yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang kuat terhadap efektivitas implementasi aplikasi SRIKANDI

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model integrasi antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *DeLone & McLean Information System Success Model* (ISSM) mampu menjelaskan sebagian besar variasi efektivitas implementasi aplikasi SRIKANDI di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Temuan ini memperkuat teori bahwa keberhasilan sistem informasi publik sangat bergantung pada interaksi antara faktor teknologi, manusia, dan organisasi ((Gil-Garcia & Flores-Zúñiga, 2020), (Yang dkk., 2024)).

1. Pengaruh Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan

Variabel Kemudahan Penggunaan (X_2) dan Kegunaan Aplikasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Implementasi (Y). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Situmorang, Arfyanti, and Lailiyah 2025) serta (Tjondro et al. 2022), yang menegaskan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat aplikasi menjadi determinan utama dalam penerimaan teknologi di sektor publik. ASN yang merasa aplikasi mudah digunakan dan berguna dalam menyelesaikan pekerjaan cenderung memiliki tingkat kepuasan dan produktivitas yang lebih tinggi.

2. Peran Dukungan Organisasi dan Infrastruktur

Meskipun Dukungan Organisasi dan Infrastruktur (X_3) menunjukkan pengaruh kecil ($f^2 = 0{,}033$), faktor ini tetap menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan transformasi digital. Temuan ini sedikit berbeda dengan penelitian (Karim et al. 2025) yang menunjukkan bahwa dukungan organisasi memiliki peran besar terhadap efisiensi sistem e-office. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh variasi kesiapan infrastruktur dan budaya kerja digital antarinstansi di daerah.

Dalam penelitian ini, variabel Dukungan Organisasi dan Infrastruktur tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem.

© Nurul Saepul, Asnan Mardianto, Nadhira Alya Wazdy
Jurnal Archipelago,
Vol 4 (2), p.79-92, November 2026

Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi dukungan organisasi dan infrastruktur di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau yang relatif memadai dan merata, sehingga tidak lagi menjadi faktor pembeda yang mempengaruhi variasi efektivitas implementasi aplikasi.

Selain itu, dalam implementasi sistem informasi pemerintahan, keberhasilan penggunaan aplikasi sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor perilaku dan persepsi pengguna dibandingkan faktor struktural organisasi. Dengan demikian, meskipun dukungan organisasi dan infrastruktur tersedia, efektivitas implementasi tetap bergantung pada sejauh mana pengguna memandang sistem tersebut bermanfaat, mudah digunakan, dan mampu mendukung pekerjaan mereka secara nyata.

3. Kepuasan Pengguna sebagai Variabel Dominan

Variabel Kepuasan Pengguna (X_4) muncul sebagai faktor paling dominan dalam meningkatkan efektivitas implementasi aplikasi SRIKANDI. Hasil ini konsisten dengan studi (Kariani 2025), yang menunjukkan bahwa kepuasan terhadap sistem informasi publik berhubungan langsung dengan peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan ASN. Kepuasan muncul dari kombinasi pengalaman pengguna, kemudahan akses, dan dukungan teknis yang memadai.

4. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat integrasi antara TAM dan ISSM dalam konteks sistem pemerintahan digital di Indonesia. Temuan empiris ini menegaskan bahwa efektivitas implementasi tidak hanya bergantung pada desain teknologi, tetapi juga pada aspek perilaku dan kepuasan pengguna.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau untuk memprioritaskan pelatihan pengguna, optimalisasi fitur aplikasi, serta peningkatan dukungan teknis dan jaringan infrastruktur guna memperkuat keberlanjutan digitalisasi layanan kepegawaian.

5. Keterbatasan dan Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah dan jumlah sampel yang terbatas pada satu instansi pemerintahan daerah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek penelitian ke provinsi atau kabupaten/kota lain, serta menambahkan variabel mediasi seperti perceived trust atau digital literacy guna memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem pemerintahan berbasis elektronik.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas implementasi aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dalam mendukung digitalisasi layanan kepegawaian di Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa Kegunaan Aplikasi (X_1), Kemudahan Penggunaan (X_2), dan Kepuasan Pengguna (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Implementasi dan Dampak (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat aplikasi, kemudahan penggunaan, dan tingkat kepuasan pengguna

menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi SRIKANDI.

Sebaliknya, Dukungan Organisasi dan Infrastruktur (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi, dengan nilai p-value sebesar 0,060 yang berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang diuji memiliki kontribusi yang sama dalam menentukan efektivitas implementasi sistem.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,814 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat, di mana 81,4% variasi Efektivitas Implementasi dan Dampak dapat dijelaskan oleh variabel Kegunaan Aplikasi, Kemudahan Penggunaan, Dukungan Organisasi dan Infrastruktur, serta Kepuasan Pengguna, sementara 18,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tidak signifikannya variabel Dukungan Organisasi dan Infrastruktur mengindikasikan bahwa dukungan tersebut di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau kemungkinan telah berada pada tingkat yang relatif memadai dan merata sehingga tidak lagi menjadi faktor pembeda utama. Selain itu, faktor lain seperti budaya kerja digital, kompetensi pengguna, atau intensitas penggunaan aplikasi kemungkinan lebih berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan keberhasilan implementasi SRIKANDI di lingkungan pemerintahan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tamrin, Nur Ain Kamilah. 2021. "Evaluation of Information Systems in Public Libraries Using the Delone & Mclean Model." Edulib 11(2): 194–203. doi:10.17509/edulib.v11i2.51528.

Alfiani, Husna, Silfa Kurnia Aditya, Sofian Lusa, Dana Indra Sensuse, Prasetyo Adi Wibowo Putro, and Sofiyanti Indriasari. 2024. "E-Government Issues in Developing Countries Using TOE and UTAUT Frameworks: A Systematic Review." Policy & Governance Review 8(2): 169. doi:10.30589/pgr.v8i2.932.

Anaam, Elham Abdulwahab, Su Cheng Haw, Naveen Palanichamy, Aziah Ali, and Syuhaidah Azni. 2023. "Analysis of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use in Relation to Employee Performance." International Journal of Membrane Science and Technology 10(2): 1607–16. doi:10.15379/ijmst.v10i2.1836.

Ayang Adra, Iip Permana. 2023. "Pemanfaatan Bagi Srikandi Di Pegawai Sumber Pengembangan Daya Manusia Regional Bukittinggi." JUAN, Jurnal iImu Administrasi Negara 11: 1–12.

Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." MIS Quarterly: Management Information Systems 13(3): 319–39. doi:10.2307/249008.

Frongillo, Edward A., Tom Baranowski, Amy F. Subar, Janet A. Tooze, and Sharon I. Kirkpatrick. 2019. "Establishing Validity and Cross-Context Equivalence of Measures and Indicators." Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics 119(11): 1817–30. doi:10.1016/j.jand.2018.09.005.

Hars, Alexander. 2003. "Leveraging Information Technology for Science." From Publishing to Knowledge Networks: 1–8. doi:10.1007/978-3-540-24737-1_1.

Johny Taroreh, Sjeddie Watung, Cecilia Lelly Kewo, and Febriyani Maureen Lidya Rattu. 2023. "Factors That Influence the Succes of Application of Technology in Learning:

Teacher Work Motivation and Organizational Support." Journal of Education Technology 7(1): 146–54. doi:10.23887/jet.v7i1.53812.

Kariani, Kariani. 2025. "Analisis Kepuasan Pengguna Pada Aplikasi Srikandi Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)." Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan 13(3). doi:10.23960/jitet.v13i3.6673.

Karim, Jorry, Rauf A. Hatu, Sastro Mustapa Wantu, and Zuchri Abdussamad. 2025. "The Future of Digital Bureaucracy: Building an Organizational Culture for Sustainable SPBE." IJESS International Journal of Education and Social Science 6(1). doi:10.56371/ijess.v6i1.375.

Kasuma, Hidayatul Rahman, Baenil Huda, and Shofa Shofiah Hilabi. 2024. "VISA : Journal of Visions and Ideas Implementation of the State Civil Apparatus Management Information System (SIM VISA : Journal of Visions and Ideas." 4(3): 2574–80.

Marsintauli, Frihardina, Risha Noor Diennia, and Aditya Sujarminto. 2023. "Applying the UTAUT to Understand Factors Affecting the Use of Indonesia Public Administration." E3S Web of Conferences 388. doi:10.1051/e3sconf/202338804049.

Silvestro, Rudinei, Fernando José Avancini Schenatto, Gilson Ditzel Santos, and Gilson Adamczuk Oliveira. 2024. "Acceptance of a Mandatory E-Government System: The Public Employee Perspective." International Journal of Electronic Government Research 20(1): 1–19. doi:10.4018/IJEGR.356406.

Situmorang, Ira Sofia, Ita Arfyanti, and Siti Lailiyah. 2025. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen ASN Pada BKD Provinsi Kalimantan Timur Menggunakan Metode Technology Acceptance Model." RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business 4(2): 843–51. doi:10.31004/riggs.v4i2.580.

Sivalogathasan, V., and A. Jahufer. 2024. "Multiple Mediation and Moderation Variables Effect and Review: Statistical Analysis with a Multiple Independent Variables." Sri Lanka Journal of Management Studies 6(1): 20–43. doi:10.4038/sljms.v6i1.126.

Tjondro, Elisa, Margaretha Oerip Cintya, Silvia Seto, and Yemima Gracia Suherman. 2022. "Do Digital Innovation and Risk Disclosure Control Performance? Evidence from Banking in ASEAN-6." Jurnal Ilmiah Akuntansi 6(2): 200. doi:10.23887/jia.v6i2.33321.

Utami, Yuanita, Halilul Khairi, and Ika Sartika. 2024. "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi Di Pemerintah Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah." Action Research Literate 8(4): 649–60. doi:10.46799/arl.v8i4.297.

Vatresia, Arie, and Tini Pasaribu. 2023. "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Dengan Metode Delone Dan Mclean Success Model Dan Technology Acceptance Model (TAM)." J. Sistem Info. Bisnis 13(1): 70–77. doi:10.21456/vol13iss1pp70-77.

Widodo, Kristianto Purwoko, Anisa Rachmawati, and Lilis Endang WIjayanti. 2022. "Using the Technology Acceptance Model to Analyze Information System Performance." International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES) 4(2): 72–77. doi:10.46923/ijbhes.v4i2.198.

Yeremias, Torontuan Keban, Dian Cahyadi, and Achmad Djunaedi. 2024. "Modelling E-Government Maturity Determinants at the Local Level in Indonesia Using Technology-Organization-Environment

© **Nurul Saepul, Asnan Mardianto, Nadhira Alya Wazdy**

Framework." Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 28(1): 17–34. doi:10.22146/jsp.81803.

Yuniarti, Shintia, Ahmad Muhardin Hadmar, Muchamad Zaenuri, and Dyah Mutiarin. 2024. "Digital Transformation in Civil Service Management: Implementing the SmartASN Platform." Society 12(2): 381–96. doi:10.33019/society.v12i2.702.